

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (atau yang digunakan untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa ada field research) dengan pendekatan deskripsi kualitatif yaitu suatu pendekannya (Agus Rustamana, 2024:35). Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan data sebagaimana adanya yang sesuai dengan fenomena yang ada sekarang kemudian di deskripsikan sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Menurut (Moleong, 2019:32) Pendekatan deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa narasi tertulis atau lisan dari objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif

merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal lainnya secara holistik. Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data, fakta, sifat, dan hubungan yang terjadi di antara fenomena yang sedang diteliti. Peneliti memilih menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pilihan yang tepat untuk menggali makna, nilai, dan dinamika pelestarian kesenian sarafal anam di desa Karang Tinggi. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan guna melihat secara detail Kesenian Sarafal Anam dengan mengintegrasikan nilai religius dan budaya baik melalui data yang sudah ada maupun yang belum ada. Tujuan peneliti mengamati secara langsung secara berkala untuk memperoleh data yang akurat.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Desa Karang Tinggi, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau

informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar akurat.

#### **D. Waktu Penelitian**

Penulis dalam penelitian ini telah membuat perencanaan penelitian, terkhusus jangka waktu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merencanakan jangka waktu pada bulan maret 2025 untuk melaksanakan penelitian ini, tapi dengan proses yang lama dengan melakukan pengamatan partisipan, peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan kegiatan bersama subjek penelitian tersebut.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tertulis). Jenis data ada dua yaitu:

##### **1. Data Primer**

Menurut (Sugiyono, 2016:308) Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui

wawancara dan observasi dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah :

- a. Kepala desa desa Karang Tinggi.
- b. Ketua adat desa Karang Tinggi.
- c. Ketua pemain kesenian sarafal anam desa Karang Tinggi.
- d. Tokoh agama desa Karang Tinggi.

## 2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2016:225) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber yang bukan di usahakan diri melainkan di peroleh secara tidak langsung melalui media :

- a. Dokumentasi yang berkaitan tentang kesenian sarafal anam.
- b. Buku-buku atau referensi lain yang mencakup mengenai kesenian sarafal anam.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenarannya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dalam metode kualitatif pada proposal ini menggunakan deskripsi

kualitatif yang dimana menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1) Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan. Observasi digunakan peneliti karena banyak kejadian penting yang hanya dapat diperoleh selama observasi. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keaslian dan akurasi data yang diperoleh dari lapangan. dalam observasi merupakan catatan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat peneliti maupun yang didengar oleh peneliti. Artinya pernyataan didalam lembar observasi dalam penelitian merupakan kenyataan yang benar-benar terjadi dilapangan atau selama kegiatan penelitian berlangsung.

2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dikatakan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.(Moleong, 2019: 3)

Teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang pengintegrasian mendalam untuk memahami bagaimana nilai religius dan budaya dalam sarafal anam dipertahankan serta tantangan dalam pelestariannya dan ada beberapa orang yang akan diwawancarai yaitu kepala desa, kepala adat, masyarakat, ketua sarafal anam, anggota sarafal anam. Teknik ini merupakan teknik yang terstruktur melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

Wawancara pertama kali dilakukan peneliti kepada kepala desa karang tinggi pada 5 Maret 2025 selaku kepala pemerintahan desa yang memiliki tugas utama dalam menyelenggarakan pembangunan serta pembinaan dan juga ikut serta dalam pemain kesenian sarafal anam. (Saiful arifin,5 maret 2025), Kemudian di laksanakan wawancara kembali kepada ketua adat desa karang tinggi pada tanggal 5 maret 2025-7 maret 2025.(Rahmani,5 maret 2025), Kemudian dilanjutkan mewawancarai pemain sarafal anam serta masyarakat desa karang tinggi.

### 3) Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto- foto, dan sebagainya. Metode dokumentasi wawancara

merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang Pelestarian nilai religius dan budaya dalam kesenian Sarafal Anam pada acara pernikahan dimasyarakat lembak. Dokumentasi digunakan untuk mencatat, keadaan metode dan bukti-bukti yang lain yang dapat menambah obyektifitas data sesuai dengan kebutuhan penelitian.(Moleong, 2019:231).

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa alat musik, kostum, dan properti yang digunakan, momen-momen interaksi antara pemain dan pengantin, serta teks-teks lagu sarafal anam, kemudian dokumentasi saat mewawancarai tokoh agama, pemain sarafal anam, kepala desa dan masyarakat lembak.

#### **G. Analisis Data**

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *deskriptif* kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat

penelitian. (Sudarwan Danim,2002:32). Analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.
2. Penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu peroses lanjutan dari reduksi dandata penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.(Sugiyono, 2015:249)

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasannya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses

analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan yang dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai. Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan sesuai dengan Rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan teknik dalam membuktikan penelitian secara ilmiah. Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi kriteria mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Moleong, 2019:230).

Menurut Sugiono dalam rangka uji keabsahan data penelitian melalui beberapa tahapan yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferbility*), uji dependabilitas (*dependability*), uji confirmabilitas (*convirmability*). Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dengan

penambahan penguatan melalui teknik Validitas Internal (*Credibility*).

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

## 2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

### 3. Uji Dependabilitas

(*Dependability*) Prastowo (2012: 274) uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

### 4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang pelestarian nilai religius dan budaya dalam kesenian sarafal anam pada acara pernikahan di desa Karang Tinggi kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah.

